

Audit Internal

Internal Audit

Keberadaan fungsi audit internal mendorong terciptanya mekanisme pengawasan yang dapat memastikan penggunaan sumber daya secara ekonomis, efektif, taat azas dan beretika serta mendukung terciptanya informasi yang akurat.

The presence of the internal audit function stimulates the development of an oversight mechanism that ensures the effective use of resources in economical manner, in compliance with guiding principles and code of conduct, creating accuracy of information.

Pedoman Umum GCG Indonesia merekomendasikan agar setiap perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal sebagai bagian dari praktik GCG dan juga praktik manajemen. Disamping pedoman tersebut, Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) juga telah memutuskan dan menetapkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tentang pembentukan dan pedoman penyusunan piagam Unit Audit Internal, yaitu dengan diterbitkannya Keputusan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, dan ketentuan mengenai keputusan tersebut dimuat pada peraturan nomor IX.I.7.

Merujuk pada pedoman dan peraturan tersebut, maka Bakrieland semakin menyadari, bahwa Audit Internal merupakan bagian dalam perusahaan yang berfungsi sebagai organ penting yang mempunyai kegiatan

The Indonesian GCG General Guideline recommends that every enterprise develops its own internal oversight function as part of GCG procedure and management practice. In addition to the aforementioned guideline, the Department of Finance of the Republic of Indonesia through the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) has approved and enacted the decision of the Head of Bapepam-LK concerning the establishment and the guidelines for the formulation of the Internal Audit Unit charter, with the issuance of Decree No. Kep-496/BL/2008 dated on 28 November 2008, and the provision on the decree as stipulated in Regulation No. IX.I.7.

In reference to the aforesaid guidelines and regulations, Bakrieland is fully cognizant of the fact that the internal audit function is a fundamental part of a corporation in providing assurance as well as independent and impartial



pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif. Fungsi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Tugas penting Audit Internal Bakrieland adalah memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan secara memadai dan efektif. Guna mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko;
- b. menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

consultation. The purpose of such function is to leverage company value and improve its operations through a systematic approach by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and organizational management processes.

A key task of Bakrieland's internal audit is to ensure that internal control is appropriately and effectively implemented, which among other aspects should include the following:

- a. formulate an annual audit plan and a risk-based audit assignment plan;
- b. test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in conformity to Company policy;

- | | |
|--|--|
| c. melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya; | c. conduct review and assessment of the efficiency and effectiveness of areas related to finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities; |
| d. memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa; | d. provide recommendations for improvements and balanced information on activities under review; |
| e. memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan. | e. monitor, analyze and report the implementation of recommended corrective measures. |

Keberadaan fungsi audit internal yang efektif akan mendorong terciptanya mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam Perusahaan telah digunakan secara efisien, ekonomis, efektif, taat azas, beretika serta pengendalian yang ada dalam perusahaan dapat mendukung terciptanya kepastian yang lebih tinggi bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya. Selain itu, audit internal juga berperan mengawal proses transformasi nilai serta kaidah yang berlaku di dalam perusahaan melalui aktivitas pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga mendorong terciptanya iklim kerja yang kondusif. Perbaikan dalam proses internal tersebut pada gilirannya akan meningkatkan keyakinan investor dan kreditur terhadap proses pengelolaan Perseroan.

The presence of an effective internal audit function will stimulate the development of an oversight mechanism that helps make certain that company resources are effectively employed in an efficient and economical manner, in compliance with guiding principles and code of conduct, and where internal control will significantly contribute to a higher level of certainty on the reliability of information generated. In addition, internal audit also serves to initiate the process of transforming existing company values and norms through a sustainable oversight mechanism that ultimately creates a more conducive working environment. Improvements to internal processes will in turn boost investors' and creditors' confidence on the Company's management process.

Fokus kegiatan Audit Internal Bakrieland dalam tahun 2008 adalah melakukan pemeriksaan rencana strategis dan program bisnis, serta efektivitas pengendalian interen yang diterapkan oleh unit usaha. Kegiatan ini dilakukan karena portofolio terbesar Bakrieland terdapat pada unit-unit usaha tersebut. Adapun area pemeriksaan yang dilakukan mencakup kegiatan pembebasan tanah, pekerjaan infrastruktur, pekerjaan bangunan, penjualan dan pemasaran, serta kegiatan atas tugas pokok dan fungsi bagian sumber daya manusia. Semua hasil audit dibahas dalam setiap rapat Audit Internal dengan para pihak yang diaudit (auditee) untuk didapatkan tanggapannya.

In 2008, Bakrieland's internal audit placed greater emphasis on the review of corporate plan and business programs as well as on the effectiveness of internal controls adopted in each business unit. This is deemed necessary as Bakrieland's leading portfolio is drawn from its range of business units. Among the areas under scrutiny are those related to land acquisition, infrastructure work, construction work, sales and marketing as well as those associated with the core tasks and functions of the human resource division. All audit results are discussed during every internal audit meeting with the presence of the auditee in order to gain feedback.

Seluruh laporan hasil audit beserta rekomendasinya disampaikan kepada Presiden Direktur & CEO dan melalui Komite Audit kepada Dewan Komisaris, dengan tembusan kepada para pihak yang diaudit sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk perbaikan proses maupun aktivitas. Hasil audit dan program kerja audit juga dibahas dalam acara rapat dengan Komite Audit.

Saat ini sumber daya Audit Internal terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu satu orang Kepala Divisi Audit Internal dan dua orang staf audit. Penambahan jumlah sumber daya manusia pada Divisi Audit Internal akan terus dilakukan guna meningkatkan kinerja divisi ini dalam melakukan tugas-tugasnya. Selain itu, untuk peningkatan wawasan intelektual, emosional dan spiritual dalam bidang pekerjaan ini, maka para fungsionaris yang duduk dalam Audit Internal Bakrieland senantiasa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar baik secara eksternal maupun internal.

The complete audit report and its recommendations are presented to the President Director & CEO, and the Board of Commissioners through the Audit Committee, with a copy forwarded to the auditee for use as a guideline to improve both process and activities. Audit results and audit work programs are also discussed during meetings with the Audit Committee.

Internal audit personnel currently consist of 3 (three) persons; Head of the Internal Audit Division with assistance from two audit staffs. Additional staff will gradually expand the internal audit team in order to enhance the performance of their duties and functions. Furthermore, to broaden the intellectual, emotional and spiritual outlook associated with the line of work, personnel involved in Bakrieland's internal audit shall be accorded the opportunity to participate in external and internal training programs and seminars.

Manajemen Risiko

Risk Management

Bakrieland menerapkan pendekatan manajemen risiko yang proaktif dan sistematis serta berusaha meningkatkan kemampuan manajemen risiko Perseroan melalui pendekatan *Transaction-Based* dan *Enterprise Risk Management (ERM)*.

Bakrieland implements a proactive and systematic risk management approach and strives to improve it by adopting Transaction-Based and Enterprise Risk Management (ERM).

Risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari operasi perusahaan, pada bidang usaha apapun. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung dari seberapa baik kemampuannya dalam mengelola risiko tersebut. Bakrieland menerapkan pendekatan manajemen risiko yang proaktif dan sistematis serta selalu berusaha meningkatkan kemampuan manajemen risikonya.

Berdasarkan kebijakan Perseroan, panduan dan pemetaan (*roadmap*) fungsi Manajemen Risiko telah dibuat dalam satu bentuk Piagam Manajemen Risiko (*Risk Management Charter*) melalui Surat Keputusan Direksi No. 074/skd/SKD/DIR-BOD/X/07 sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dalam menerapkan manajemen risiko di Bakrieland.

Dalam mengembangkan kegiatan pengelolaan risiko, Bakrieland melakukan dua pendekatan yaitu *Transaction-Based* dan *Enterprise Risk Management (ERM)*.

Risk is an inseparable part of a company's operation in whatever business it is in. The success of a company depends on how well it can manage risks. Bakrieland applied a proactive and systematic risk management approach and strives to improve its risk management capability.

Based on Company policy, the guideline and road map of the Risk Management function are prepared in the form of the Risk Management Charter, through the Board of Directors Decision No. 074/skd/SKD/DIR-BOD/X/07 as a guideline for implementing its duties, authorities and responsibilities in Bakrieland's risk management.

In developing its risk management activities, Bakrieland applies two approaches, namely Transaction-Based and Enterprise Risk Management (ERM).



1. Pendekatan Transaction-Based

Pengelolaan risiko melalui pendekatan *Transaction Based* dilakukan dengan penelaahan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap setiap proposal investasi, rencana pengembangan usaha, proposal pinjaman, penjaminan, divestasi dan keputusan strategis lainnya baik dari induk perusahaan maupun dari unit-unit usaha, yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi mitigasi agar tujuan proposal dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mengoptimalkan manajemen risiko dengan pendekatan *transaction based* ini, Bakrieland telah membentuk Komite Investasi melalui penerbitan Surat Keputusan Direksi No.156/SK/DIR-BLD/HST/IX/07. Komite ini beranggotakan Direksi, Chief Financial Officer, Chief Business Development Officer, Kepala Divisi Manajemen Risiko, Kepala Divisi Keuangan, Kepala Divisi Hukum serta Kepala unit-unit usaha. Komite Investasi ini mempunyai peranan dalam persetujuan atas setiap pengajuan dan pengembangan proyek-proyek yang akan dilaksanakan.

1. Transaction-Based Approach

Transaction based risk management is performed through a comprehensive review on each investment proposal, business development plan, loan proposal, collateralization, divestment, and other strategic decisions from the holding company and from its business units, aimed to identify risk and provide mitigation recommendations to get a maximum accomplishment of a proposal's objective.

To have an optimum transaction-based risk management, Bakrieland has formed an Investment Committee by issuing the Board of Directors Decision No. No.156/SK/DIR-BLD/HST/IX/07. The Committee members are the Board of Directors, Chief Financial Officer, Chief Business Development Officer, Risk Management Division Head, Finance Division Head, Legal Division Head, and heads of business units. The Investment Committee plays its role in providing approval on every project proposal and development.

2. Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM)

Bakrieland memperkenalkan pendekatan ERM untuk mengelola risiko yang melekat di setiap proses bisnis baik dalam Perseroan maupun unit-unit usaha secara menyeluruh dan berkesinambungan. Implementasi ERM akan mulai dilakukan secara bertahap dengan bekerjasama dengan konsultan manajemen risiko.

Tahap awal implementasi di mulai dengan penyusunan kerangka kerja ERM yang akan dilaksanakan, diikuti implementasi serta sosialisasi pendekatan ERM di lingkungan Bakrieland, yang dilanjutkan dengan proyek percontohan (*pilot project*) implementasi ERM pada beberapa proyek Bakrieland. Hasil dari *pilot project* tersebut akan digunakan sebagai masukan dalam penyempurnaan kerangka kerja dan pendekatan implementasi ERM yang nantinya akan dilanjutkan penerapannya ke seluruh unit usaha di lingkungan Bakrieland.

Melalui proses ERM, pemilik usaha dapat mengidentifikasi, menilai, mengukur, dan mengawasi dengan memberikan langkah mitigasi terhadap setiap risiko melalui pendekatan *self assessment*, sekaligus terus menerus menyempurnakannya sesuai dengan kondisi dan strategi implementasi di lingkungan Perseroan.

Beberapa titik penting dan pencapaian yang telah diperoleh dalam rangka implementasi fungsi Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut:

- Penerbitan Surat Keputusan Direksi No. 074/skd/SKD/DIR-BOD/X/07 mengenai pengesahan Piagam Manajemen Risiko, yang menandai dimulainya penerapan manajemen risiko secara formal di lingkungan Bakrieland.
- Pembentukan Komite Investasi melalui penerbitan Surat Keputusan Direksi No. 156/SK/DIR-BLD/HST/IX/07.
- Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko yang melibatkan beberapa pejabat senior Bakrieland.
- Pemberlakuan *Business Process Assessment* dalam pengajuan proyek.
- Pemantauan arus kas Perseroan dan anak perusahaan secara berkala.
- Pemantauan jumlah kewajiban yang harus diselesaikan oleh Perseroan dan anak perusahaan.
- Penunjukan konsultan manajemen risiko yang membantu Divisi Manajemen Risiko dalam pengembangan metodologi, sistem, dan implementasi ERM.

2. Enterprise Risk Management (ERM) Approach

Bakrieland introduced the ERM approach for a comprehensive and continuous management of risks inherent in each business process, both within the Company and the business units. ERM implementation will be carried out in stages, in cooperation with a risk management consultant.

The first stage of implementation begins with the preparation of ERM framework, followed by implementation and socialization of ERM approach in Bakrieland, and ERM pilot project implementation at some of Bakrieland's projects. The outcome of the pilot project will be used as an input in improving the ERM framework and implementation approach, which will be further applied at all business units within Bakrieland.

Through the ERM process, a business owner can identify, assess, measure, and supervise the operation by giving mitigation steps for each type of risk through self assessment, and at the same time continuously improve the process according to the condition and strategy of implementation within the Company.

Some milestones and achievements obtained in the implementation of the Risk Management function are as follows:

- Issuance of the Board of Directors Decision No. 074/skd/SKD/DIR-BOD/X/07 concerning the legalization of the risk management charter; this marked the formal implementation of risk management in Bakrieland.
- Formation of Investment Committee through the issuance of the Board of Directors Decision No. 156/SK/DIR-BLD/HST/IX/07.
- Preparation of Risk Management Policy and Procedure that involved some of Bakrieland's senior executives.
- Implementation of Business Process Assessment in proposing a project.
- Regular monitoring of cash flow of the Company and its subsidiaries.
- Monitoring of obligation amounts that must be settled by the Company and its subsidiaries.
- Appointment of a risk management consultant that assists the Risk Management Division in developing methodology, systems, and implementation of ERM.

Risiko Usaha dan Antisipasi

Risiko-risiko usaha yang dihadapi oleh Bakrieland dan anak perusahaannya antara lain:

Risiko Finansial

1. Risiko Mata Uang

Kinerja keuangan Bakrieland dapat dipengaruhi juga oleh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Karena penggunaan beberapa komponen dalam konstruksi bangunan diimpor dari luar negeri, maka naiknya nilai tukar mata uang asing dapat meningkatkan biaya konstruksi dan mengurangi tingkat laba, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan Bakrieland.

Untuk mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing, Bakrieland menerapkan kebijakan lindung nilai, yaitu mengutamakan penggunaan material bangunan produksi dalam negeri serta menghindari pinjaman dalam mata uang asing.

2. Risiko Suku Bunga

Fluktuasi suku bunga pinjaman akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan unit usaha. Fluktuasi suku bunga dan kebijakan bank kreditur dalam menangani masalah ini berada di luar kendali Bakrieland. Dengan meningkatnya suku bunga yang ditetapkan oleh kreditur, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sehingga kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perseroan dan anak perusahaan terpengaruh.

Untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga, Bakrieland melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

3. Risiko Pasar

Pangsa pasar yang cukup besar serta tumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk terjun ke dalam industri yang sama dengan yang digeluti oleh Perseroan. Situasi seperti ini berdampak pada meningkatnya persaingan usaha dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar, sehingga para pemasok properti berlomba-lomba mendapatkan konsumen sebanyak mungkin dengan berbagai penawaran yang menarik.

Business Risks and Anticipation

Some business risks faced by Bakrieland and its subsidiaries, among others, are:

Financial Risk

1. Currency Risk

Bakrieland's financial performance may well be affected by the fluctuation of Rupiah currency exchange to other foreign currencies. Due to the use of imported materials in some building construction, appreciation of foreign currency exchange may increase construction costs and reduce the level of income, which in the end would affect Bakrieland's financial performance.

To mitigate risk arising from foreign currency exchange fluctuation, Bakrieland implemented a hedging policy, by prioritizing on the use of domestic materials and avoiding foreign currency loans.

2. Interest Rate Risk

Fluctuation of loan interest rates will greatly affect the size of financing required by business units. Interest rate fluctuation and the policy of creditor banks in handling the situation are beyond the control of Bakrieland. With an increasing interest rate as determined by the creditor, costs will be increased, affecting the operational and financial performance of the Company and its subsidiaries.

To reduce interest rate risks, Bakrieland applies payment-in-stages method with longer terms, or fixed interest loans.

3. Market Risk

A fairly large and significantly growing market has attracted other parties to enter the same industry as the Company. This situation has caused business competition to increase and raised the possibility of over supply in the market, forcing property suppliers to compete in attracting more customers using various attractive offers.

Ketatnya persaingan usaha dalam industri properti dan beragamnya konsep yang ditawarkan oleh kompetitor berpotensi mengurangi permintaan atas produk-produk Perseroan. Menghadapi hal ini, Bakrieland selalu mengeluarkan produk yang inovatif, spesifik dan berkualitas tinggi, serta melakukan serah terima tepat waktu, sehingga memenuhi kebutuhan pasar dan memfokuskan pengembangan pada proyek-proyek yang telah memiliki kinerja yang telah terukur selama ini. Selain itu, dalam pengembangan *vertical project*, Bakrieland menerapkan *take up rate policy* sebesar 30-40% untuk memulai pembangunan proyeknya.

Risiko Operasional

1. Risiko Kinerja Anak Perusahaan

Sebagai perusahaan induk non-operasional, pendapatan dan laba operasi Perseroan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan anak perusahaan, sehingga Perseroan memiliki ketergantungan terhadap anak-anak perusahaan. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan anak perusahaan diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan anak perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat pendapatan Perseroan.

Menyikapi kondisi ini, Bakrieland secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap anak-anak perusahaannya dengan cara melakukan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan anak perusahaan. Disamping itu, Bakrieland juga telah membentuk Komite Investasi yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, bertugas untuk melakukan uji kelayakan dan memberikan persetujuan terhadap proyek baru yang akan dijalankan oleh anak perusahaan. Salah satu acuan dalam persetujuan terhadap proyek adalah penetapan IRR > 20%.

2. Risiko Usaha

Sebagai suatu perusahaan properti yang terintegrasi, Bakrieland mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang *landed residential*, kondominium, perkantoran, hiburan atau rekreasi, pusat perbelanjaan dan infrastruktur terkait (jalan tol dan air bersih), yang memungkinkan risiko usahanya semakin meningkat.

Tight competition in property business and a variety of concepts offered by competitors may reduce the demand for the Company's product. In dealing with this, Bakrieland always creates innovative, specific and high quality products, and offers on-time delivery to fulfill market needs. Bakrieland also focuses its development in projects that have proven-track performance. In addition, in developing a vertical project, Bakrieland implements a take up rate policy of 30-40% to start a new project development.

Operational Risk

1. Subsidiary's Performance Risk

As a non-operational holding company, the revenue and income of the Company derive from the contribution of its subsidiaries' financial performances, creating a dependence towards the subsidiaries. Factors that may cause negative impact onto the subsidiaries' financial performance are, among others, their inability to accomplish set targets, macroeconomic instability, business loss, etc. A decline in business activities and income will directly decrease the Company's level of income.

To cope with this situation, Bakrieland actively monitors and manages its subsidiaries by conducting a tight selection of all contractors, applying a proper business system to reduce business risks, and at the same time by improving information and strengthening accountability in decision making within the subsidiaries. Other than that, Bakrieland has also established an Investment Committee that is directly responsible to the Board of Directors, assigned to conduct feasibility tests and approve new projects proposed by the subsidiaries. One of the benchmarks in extending approval of a project is that the IRR must exceed 20%.

2. Business Risk

As an integrated property development company, Bakrieland has diverse business lines, encompassing landed residential, condominium, offices, entertainment and recreation spaces, shopping centers and related infrastructure (toll road and clean water), causing its business risk to increase.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan usahanya Bakrieland selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas (*due diligence*) dengan penetapan IRR yang sangat ketat. Komite Investasi berperan dalam evaluasi dan persetujuan setiap pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh unit usahanya. Selain itu, Bakrieland juga menerapkan *Enterprise Risk Management* dengan pendekatan *Project Risk Assessment* untuk setiap proyek yang akan dikerjakan, sehingga risiko usaha dapat diminimalkan.

3. Risiko Sistem dan Teknologi

Risiko sistem dan teknologi timbul sebagai akibat adanya proses penyimpangan dari kecacatan atau ketidaksesuaian sistem dan teknologi dalam operasi Perseroan. Kompleksitas sistem yang belum tentu terintegrasi satu sama lain, antara induk perusahaan dan anak perusahaan dapat menimbulkan gangguan terhadap sinkronisasi antara anak perusahaan dan induk perusahaan.

Bakrieland meminimalkan risiko ini dengan menetapkan bahwa anak perusahaan menganut kebijakan penetapan sistem dan prosedur sesuai dengan induk perusahaan, baik dari segi kebijakan maupun teknologi informasi.

4. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai perusahaan besar yang mengelola jumlah tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Bakrieland akan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM di Bakrieland dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah, serta tingkat absensi yang rendah.

Dalam mengelola risiko SDM, Bakrieland selalu menempatkan sumber daya manusia sebagai aset utama Perseroan dalam mencapai tujuan. Usaha yang telah dilaksanakan, antara lain melaksanakan jajak pendapat kepuasan karyawan guna mengetahui tingkat kepuasan karyawan terhadap berbagai hal yang telah diberikan oleh Perseroan, mengadakan penilaian kinerja karyawan berbasis dua arah antara atasan dan bawahan, dan memberikan remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan sejenis untuk menjaga rendahnya tingkat pergantian karyawan.

To anticipate this risk, in the initial stage of its business development, Bakrieland always applies thorough evaluation and due diligence by determining a very tight IRR. The Investment Committee assumes its role in evaluating and giving approval on every business development that is going to be implemented by the business units. Additionally, Bakrieland also implements Enterprise Risk Management with Project Risk Assessment approach for every project to be developed in order to minimize business risk.

3. System and Technology Risk

System and technology risks arise as results of deviations due to defects or improper application of the system and technology in the Company's operation. The complexity of any system that may not be integrated to each other, i.e., between the holding company and its subsidiaries, may disturb the synchronization between the holding company and subsidiaries.

Bakrieland minimizes this problem by deciding that subsidiary companies must apply the same system and procedures as the holding company, both in terms of policy and information technology.

4. Human Resources (HR) Risk

HR risk relates with the difference from the expected level of productivity due to existing variables affecting productivity. As a big company that manages a large number of employees from various ages and educational backgrounds, Bakrieland will have to deal with challenges in accomplishing its objective if HR is not properly managed. An indicator of the success in HR management can be seen, among others, from high productivity, low employee turnover, and low absenteeism.

In managing HR risk, Bakrieland always positions its human resources as the key asset of the Company in achieving its objectives. Some endeavors have been done, such as by conducting an employee satisfaction survey to know employee satisfaction levels for many of the facilities provided by the Company, performing a two-way employee assessments between superiors and subordinates, and providing a competitive remuneration to maintain a low level of employee turnover.

Risiko Eksternal

1. Risiko Lingkungan

Risiko sosial dan politik yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, diantaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan kepemilikan properti oleh warga asing, aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada di luar kendali Perseroan.

Bakrieland selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan sebelum memulai suatu proyek. Melalui implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan *force majeure* yang mungkin terjadi. Seluruh proyek diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam.

2. Risiko Hukum

Dalam hubungan bisnis antara Perseroan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perseroan. Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perseroan.

Untuk meminimalisasi dampak risiko hukum, Bakrieland secara seksama mengikuti semua peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyek telah memenuhi seluruh unsur hukum. Segala risiko tuntutan masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi telah diminimalkan melalui pemenuhan seluruh persyaratan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan.

External Risk

1. Environment Risk

Social and political risks arising in property development may involve various types, such as government regulations regarding the property ownership limit for foreigners, tax regulations, natural disasters, crime and terrorism that all are beyond the Company's control.

Bakrieland always strives to accomplish the expectation of stakeholders before initiating a project. Through the implementation of well-defined and planned standards, potential risks can be minimized by calculating for a possible force majeure. All projects have been insured, and their implementation always considers environmental factors to ensure a balance between development and natural preservation.

2. Legal Risk

In the business relationship between the Company and subsidiaries with the third parties, there is a potential for dispute or legal suits. If this condition occurs and a significant value of money is involved, the Company's operational activities and income target may be affected. Further, the change of legal policy set by regulators must be obeyed, also posing a legal risk to the Company.

To minimize the impact of a legal risk, Bakrieland thoroughly follows all government regulations and rules, and ensures that each of its projects conforms to all legal aspects. All possible risks related with public demands in regards to environmental concerns have been minimized by fulfilling government requirements related with environmental impact.

3. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan potensi hilang atau hancurnya nama baik Perseroan karena penerimaan lingkungan eksternal yang rendah, yang disebabkan ketidakmampuan Perseroan dalam mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan Perseroan dalam mengelola komunikasi dengan pihak eksternal yang berkepentingan, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perseroan.

Bakrieland selalu melakukan pencitraan (branding) terhadap produk-produk yang dikeluarkan oleh unit usaha dengan citra Bakrieland: *Dream. Design. Deliver.* Disamping itu, Bakrieland juga selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat luas maupun masyarakat sekitar dimana suatu proyek dibangun, baik melalui program CSR maupun partisipasi dalam berbagai proyek atau kegiatan masyarakat sekitar. Hubungan dengan publik dan media juga selalu dibina dengan adanya bagian khusus menangani bidang ini yaitu *Public Relations*.

3. Reputation Risk

Reputation risk represents the potential loss or destruction of the Company's reputation due to a low level of acceptance from external parties, which is caused by its inability to take proper actions in regards to external issues related with the Company, and to communicate with external parties, ultimately causing negative perceptions to the Company.

Bakrieland always performs product branding for every product of the business units, using Bakrieland's image: *Dream. Design. Deliver.* Moreover, Bakrieland maintains its good relationship with the public in general and in the projects' vicinities, through Corporate Social Responsibility activities as well as participating in various public projects and activities. Relationships with the public and the media are continuously maintained by a special unit, i.e. *Public Relations*.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber Daya Manusia diharapkan menjadi mitra strategis untuk memperkuat posisi Bakrieland dalam menghadapi persaingan global.

Human Resource is ready to become a strategic partner to strengthen Bakrieland's position in facing global competition.

Fokus Program Pengembangan SDM 2008

Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam menunjang pertumbuhan serta kesuksesan Bakrieland. Melalui program-program yang sistematis dan berkesinambungan, divisi SDM Bakrieland aktif dalam pengelolaan dan pengembangan SDM yang dapat mengoptimalkan penggunaan SDM dan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

Fokus program pengembangan SDM selama tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pelatihan Karyawan Baru

Bakrieland mengadakan pelatihan untuk karyawan baru, melalui program Management Trainee bekerja sama dengan Bakrie Learning Center – Bakrie School of Management. Pelatihan ini bertujuan mensosialisasikan visi, misi, nilai, budaya, serta kebijakan Perseroan, termasuk Pedoman Perilaku.

Human Resource Division's Development Program Focus in 2008

Human Resource plays an essential role in bolstering Bakrieland's growth and creating accomplishments. Through systematic and sustainable programs, Bakrieland's Human Resource (HR) Division has been rigorous in managing and developing human resources, allowing optimization of personnel deployment and providing added value for stakeholders.

The focus of the HR development programs in 2008 was as follows:

1. Training for New Employees

Bakrieland organizes training programs for new recruits through its Management Trainee program in collaboration with the Bakrie Learning Center – Bakrie School of Management. Training is intended to create a better understanding of the Company's vision, mission, values, culture and policies, including the Code of Conduct.



2. Melakukan Survei Remunerasi

Bakrieland, bekerja sama dengan konsultan, melakukan survei remunerasi untuk membandingkan kondisi internal dengan industri sejenis.

3. Menyelaraskan program SDM dengan strategi Perseroan

Untuk mencapai tujuan peralihan peran SDM, divisi SDM secara bertahap terlibat aktif dalam proses penyusunan strategi bisnis Perseroan. Dengan demikian, peningkatan kemampuan SDM serta organisasi dapat selaras dengan perkembangan bisnis Perseroan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan antara lain:

- a. menyelaraskan praktik manajemen SDM dengan strategi bisnis, mulai dari perekrutan karyawan, perencanaan karir, hingga manajemen kinerja;

2. Remuneration Survey

Bakrieland and its consultant undertook a remuneration survey as a basis for a comparative study between its internal conditions and others in similar industries.

3. Aligning Human Resource Programs with Corporate Strategy

In a smooth transition of the role of HR, the HR Division has gradually taken a larger part in the process of formulating corporate business strategy. This strengthening of HR, and overall organizational capacity, is accordingly in concert with corporate business development plans.

Essential steps undertaken include:

- a. alignment of HR management practices with business strategy through the recruitment of employees, career planning and performance management;

- b. melakukan tinjauan atas kesesuaian perilaku kerja, tingkat kepuasan karyawan, keahlian dan kompetensi dibandingkan dengan kebutuhan Perseroan;
- c. memperbaiki sistem penilaian atas kompetensi dan evaluasi kinerja;
- d. melakukan kaderisasi untuk posisi kunci di Perseroan dengan mengidentifikasi dan mengembangkan karyawan yang berpotensi;
- e. menyempurnakan program SDM yang meliputi pengembangan organisasi, manajemen bakat, kompetensi, kaderisasi, penilaian kinerja, dan penghargaan karyawan.

4. MESOP (Management/Employee Stock Option Program)

MESOP merupakan salah satu program kesejahteraan yang memberikan kesempatan kepada karyawan dan manajemen untuk memiliki saham Perseroan. Divisi SDM sebagai salah satu anggota Komite MESOP mempersiapkan penerapan program MESOP, khususnya format distribusi kepada karyawan. Untuk periode tahun 2008-2011, Bakrieland mengalokasikan sebanyak 980 juta opsi saham.

5. Mempersiapkan Transformasi Peran Divisi SDM menjadi Mitra Strategis

Kesuksesan Bakrieland dalam mengembangkan bisnisnya tidak terpisahkan dari kekuatan SDM yang dimilikinya. Menyadari peran penting SDM dalam meningkatkan kinerja Perseroan, maka di tahun 2008 ini Bakrieland mulai membangun paradigma baru melalui transformasi peran divisi SDM dari fungsi penunjang menjadi mitra strategis. Sebagai konsekuensinya, divisi SDM akan lebih responsif terhadap perkembangan internal dan eksternal Perseroan.

6. Mengantisipasi krisis finansial global

Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional, divisi SDM Bakrieland mulai memetakan kembali kekuatan internalnya untuk mendukung Perseroan dalam mengantisipasi situasi krisis. Fokus utama meliputi peningkatan standar kualitas kompetensi SDM melalui program pelatihan, pemberdayaan tenaga SDM yang ada, efisiensi biaya operasional, dan *outsourcing*.

- b. assessment of work performance compliance, employee satisfaction levels, expertise and competence as compared to corporate needs;
- c. improvement of competence appraisal and performance evaluation systems;
- d. regeneration of key positions within the corporation by identifying and developing potential employees;
- e. refinement of HR programs on organizational development, talent management, competency, succession planning, performance assessment and employee appreciation.

4. MESOP (Management/Employee Stock Option Program)

MESOP is one of the corporate employee welfare programs aimed at allowing employees and management to have ownership of Company shares. The HR division as a member of the MESOP Committee helps in the application of the MESOP program, notably its employee distribution format. For the 2008-2011 period, Bakrieland has allocated 980 million stock options.

5. Preparing the Transformation of the HR Role into A Strategic Partner

The success of Bakrieland in developing its business is inseparable from the strength of its HR. Realizing the importance of HR in improving the Company's performance, in 2008 Bakrieland began to establish a new paradigm by transforming the HR role from supporting function to strategic partner. As a consequence, the HR Division will be more responsive to internal and external developments of the Company.

6. Anticipating the global financial crisis

To increase its operational efficiency, Bakrieland's HR Division has started to remap its internal strength to support the Company in anticipating the crisis. The main focus includes improvement of HR competence and quality standards through training, HR empowerment, operating cost efficiency, and outsourcing programs.

Profil SDM

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis Bakrieland, jumlah karyawan juga menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Per tanggal 31 Desember 2008, jumlah karyawan Bakrieland mencapai 1.629 orang, meningkat sekitar 24,73% dari tahun 2007. City Property memiliki jumlah karyawan terbanyak, sejumlah 849 orang atau 52% dari keseluruhan jumlah karyawan Bakrieland. Hal ini dikarenakan besarnya skala proyek yang harus dikembangkan dan diselesaikan dalam waktu yang hampir bersamaan.

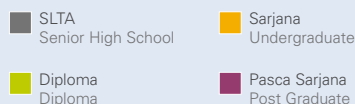
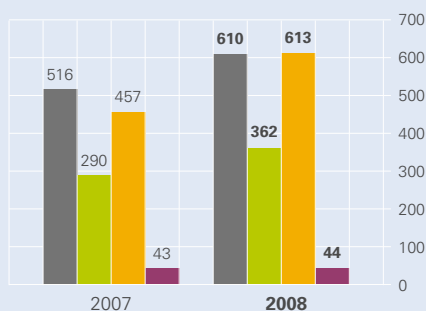
HR Profile

In line with Bakrieland's growth in business, the number of employees also shows an increasing trend from year to year. As of 31 December 2008, Bakrieland's employees reached 1,629, an increase by approximately 24.73% to 2007. City Property has the largest number of employees, totaling 849 or equals to 52% of Bakrieland's total employees. This is due to the large scale of projects that must be developed and completed within approximately similar period of time.

Data Karyawan 2008 | 2008 Employee Statistic

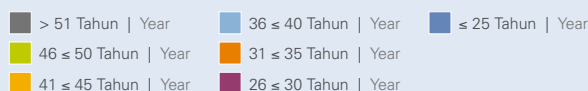
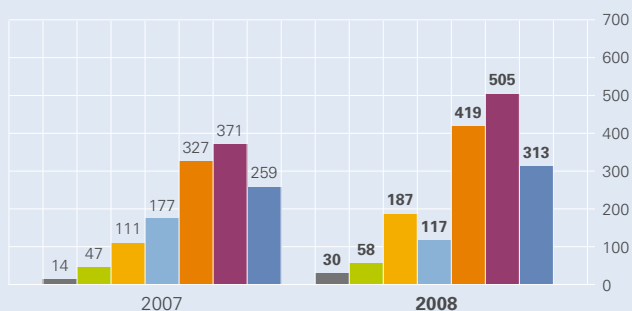
Berdasarkan Pendidikan

By Education



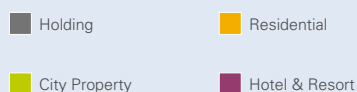
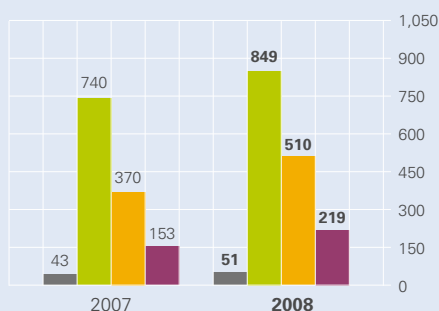
Berdasarkan Usia

By Age



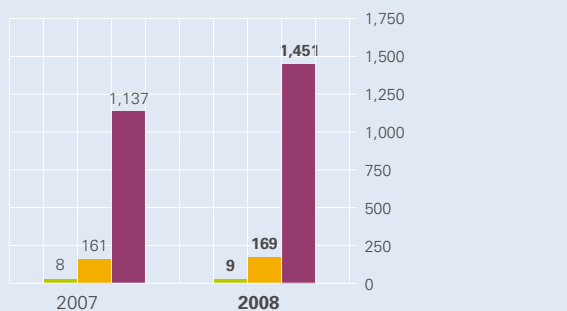
Berdasarkan Unit Usaha

By Business Unit



Berdasarkan Jabatan

By Position



Pertumbuhan Jumlah Karyawan
Growth in Number of Employees

Perusahaan Company	Tahun Year							
	2007			2008			(c)=(b)-(a)	(%)
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total (a)	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total (b)		
PT Bakrieland Development Tbk	32	11	43	35	16	51	8	2.5
PT Bakrie Swasakti Utama	477	263	740	442	407	849	109	33.8
PT Graha Andrasentra Propertindo	219	151	370	394	116	510	140	43.3
PT Bakrie Nirwana Semesta	131	22	153	179	40	219	66	20.4
Jumlah Total	859	447	1,306	1,050	579	1,629	323	100

Budaya Perusahaan

Mengacu pada nilai-nilai perusahaan yaitu integritas, responsif, disiplin, inovatif, membina jaringan dan saling menghormati, Bakrieland mempertahankan budaya perusahaannya sebagaimana tercermin dalam kewirausahaan kekeluargaan, profesionalisme, kualitas jasa terbaik dan inovasi. Untuk mensosialisasikan nilai-nilai ini, Bakrieland melakukan kegiatan berikut:

- Pengenalan perusahaan pada masa orientasi karyawan baru;
- Penyegaran pada setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara internal, sehingga karyawan dapat lebih memahami nilai-nilai perusahaan.

Pelatihan dan Pengembangan

Persaingan usaha yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. Komitmen Bakrieland dalam hal ini tercermin dari pengikutsertaan karyawan dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Sepanjang tahun 2008, total biaya pelatihan dan pengembangan Perseroan mencapai Rp 896.235.000.

Corporate Culture

Upholding the corporate values of integrity, responsiveness, discipline, adaption, innovation, networking and mutual respect, Bakrieland preserves its corporate culture as reflected in its entrepreneurship, togetherness, professionalism, excellent service quality and innovation. Socialization of these values are carried out in Bakrieland through the following activities:

- Introduction of the company during new employees orientation period;
- Revitalization in every internal training so as to give employees a better understanding of the corporate values.

Training and Development

Tighter competition demands every company's continuous improvement of its HR. Bakrieland's commitment in this area is reflected by the involvement of its employees in various training and development relevant to their scope of works. Throughout 2008, the Company's total training and development budget reached Rp 896,235,000.

Beberapa Pelatihan Karyawan di Tahun 2008
Some Employee Training Programs in 2008

Tanggal Pelatihan	Penyelenggara	Pokok Bahasan	Tempat
Date of Training	Organizer	Main Topic	Place
24 - 25 January	Insefo	Indonesia's Largest Secretary Conference	Menara Peninsula Hotel, Jakarta
20 - 22 February	Bakrie School of Management	Management Change	Hyatt Hotel, Bandung
24 - 26 March	Bakrie School of Management	Finance for Non Finance	Bakrie School of Management, Jakarta
18 - 20 April	ESQ 165	ESQ Mission Statement & Character Building	Jakarta Convention Centre, Jakarta
6 - 8 May	Trans Forum	Toll Road Executive Program	Borobudur Hotel, Jakarta
6 - 7 May	PT Asprinet Indonesia	General Affairs Management	Kartika Chandra Hotel, Jakarta
30 May	The Asia Business Forum	Making Quality of Work Life a Strategic Priority: the Role of Organizational Development	Mariott Hotel, Kuala Lumpur, Malaysia
18 - 20 July	ESQ 165	ESQ Mission Statement & Character Building	Ritz Calton Hotel, Jakarta
19 - 29 August	Yayasan Pendidikan Internal Audit	Internal Audit Advance Level 1	Graha Sucofindo, Jakarta
24 - 25 October	Institute for Financial Studies (INFISTA)	Regulation on Central and Regional Land Use: Incentives and Sanctions (UU No. 26 Tahun 2007 dan PP No. 26 Tahun 2008)	Sahid Jaya Hotel, Jakarta
6 November	Premysis Consulting	ISO 9001 : 2008	MM 2100 Industrial Park, Cibitung
10 - 11 December	Yayasan Internal Audit	How to Write Effective Internal Audit Report Quality Assurance for Internal Audit	Graha Sucofindo, Jakarta
10 - 11 December	PT Asprinet Indonesia	Lobbying & Negotiation Skills for Managers (6th batch)	Grand Tropic Suite's Hotel, Jakarta
15 - 16 December	Lembaga Management Formasi	Income Tax Article 21 (PPH 21)	Mulia Hotel, Jakarta
16 - 17 December	Legal Business Institute	Professional Corporate Legal Officer	Mercure Ancol Hotel, Jakarta

Strategi Pengembangan SDM

Strategi pengembangan SDM yang terencana dan terarah sangat diperlukan guna mengimbangi pesatnya pertumbuhan Perseroan. Dengan SDM yang handal, organisasi Perseroan menjadi kuat secara fundamental. Beberapa faktor yang diperlukan untuk mendukung strategi pengembangan SDM adalah sebagai berikut:

1. People Leadership

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mendukung kemajuan dan berkembangnya Perseroan. Oleh karenanya, kemampuan kepemimpinan SDM harus terintegrasi secara sinergi dan sejalan dengan bisnis, serta sesuai dengan target-target yang ditetapkan oleh Perseroan.

2. SDM Sebagai Energi Penggerak Perseroan

Untuk mewujudkan SDM sebagai energi penggerak, Perseroan memerlukan pengelolaan dan pengembangan SDM secara terpadu dan terarah melalui proses pemetaan dan penggalan kompetensi sebagai tahapan awal menuju paradigma *Human Capital* dengan melaksanakan revitalisasi, *re-tool* dan reorganisasi (pemetaan potensi organisasi dalam beradaptasi dengan situasi serta kondisi pasar yang semakin kompetitif).

3. SDM sebagai Mitra Strategis: Human Capital

Strategi ini diterapkan untuk menciptakan kondisi yang menempatkan Divisi SDM tidak hanya sebagai asset Perseroan, namun lebih dari itu sebagai mitra strategis yang mengedepankan intelektualitas. Pada saat transformasi tercapai, SDM bukan lagi sebagai "cost" tapi menjadi sebuah great value yaitu "human capital" bagi Perseroan.

Indikator keberhasilan pencapaian proses tersebut akan berujung pada terciptanya efisiensi, inovasi dan *value creation* yang berkesinambungan yang menjadikan Organisasi Perseroan semakin kuat dan siap untuk menghadapi setiap tantangan ke depan.

Human Resources Development Strategy

A well-planned and focused HR development strategy is an essential balance during the Company's rapid growth. Having a competent HR will fundamentally strengthen the Company's organization. Several factors required to support HR development strategies are as follows:

1. People Leadership

Leadership is one of the factors supporting the Company's growth and development. Therefore, the leadership skills must be integrated in synergy and in line with the Company's business as well as with the Company targets.

2. HR as the Company's Energetic Force

To make HR the Company's energetic force, the Company requires integrated and directed HR management, mapping and uncovering competence as an initial process towards the Human Capital paradigm. By implementing revitalization, a re-tooling and reorganization will help the Company adapt with the increasingly competitive market situation.

3. HR as A Strategic Partner: Human Capital

This strategy is applied to create a condition that places HR Division not only as a Company asset, but more than that, as a strategic partner emphasizing the power of ideas. When this transformation is accomplished, HR will no longer be a cost but instead a great value - the human capital - for the Company.

An indicator of the success of this process will eventually be reflected in the form of a continuing efficiency, innovation and value creation that strengthen and prepare the Company's organization to cope with any future challenges.

CORPORATE GOALS

PEOPLE IN LINE TO BUSINESS STRATEGY

Where Are We Now?

Current Position of The Organization

Desirable Conditions

People as Strategic Partner
Internal Capital
Leaning Organization
Effectiveness & Value Creation

How Do We Get There?

Re-Vitalize
Re-Tooling
Re-Organization

Teknologi Informasi

Information Technology

Bakrieland senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan sistem internal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini sekaligus meletakkan dasar bagi *Enterprise Resource Planning*.

Bakrieland always amends and improves its internal systems by utilizing the latest technology in the market, while also establishing a foundation for Enterprise Resource Planning.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis Bakrieland, kebutuhan akan sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi terus meningkat. Upaya pengintegrasian sistem dimulai secara bertahap, dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan, manfaat yang akan diperoleh dan biaya yang tersedia. Dengan memiliki sistem yang terintegrasi, akses terhadap informasi dapat diperoleh lebih cepat dan akurat sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Selama tahun 2008, departemen Teknologi Informasi telah melakukan langkah-langkah perbaikan dan peningkatan sistem internal, antara lain dengan melakukan peremajaan perangkat keras, mengintensifkan penggunaan fasilitas internet, memanfaatkan perkembangan teknologi perangkat telepon selular terkini, dan meletakkan dasar bagi Enterprise Resource Planning (ERP).

Fokus pengintegrasian sistem di lingkungan Bakrieland pada tahap awal dimulai pada area akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, manajemen proyek dan biaya, penjualan, dan sumber daya manusia.

Sementara itu, anak-anak perusahaan Bakrieland juga melakukan pengembangan yang relevan dengan lingkup

As Bakrieland's business activity grows, the needs for an integrated Information Technology (IT) system also increase. Efforts to build an integrated system are being carried out in stages: by considering the level of necessity, the benefit that will be obtained, and the available budget. With an integrated system, access to information can be faster and more accurate, thus simplifying the decision making process and enhancing work efficiency.

Throughout 2008, Bakrieland's IT Department performed steps to amend and improve its internal system, such as renewing hardware suitability, intensifying the use of internet facilities, utilizing the latest cellular phone technology, and establishing a foundation for Enterprise Resource Planning (ERP).

The focus of the system integration in Bakrieland was initially concentrated in such areas as financial and management accounting, project and cost management, sales, and human resources.

Meanwhile, Bakrieland's subsidiaries also conducted their own system improvements relevant to their



usahanya. Sebagai contoh, PT Bakrie Swasakti Utama/Aston Rasuna Hotel & Residence dan kemudian Nirwana Bali Resort memiliki sistem yang terintegrasi mulai dari pemesanan, penagihan hingga pencatatan akuntansinya. Di beberapa lokasi seperti Rasuna Office Park, Bogor Nirwana Residence, dan Nirwana Bali Resort tersedia fasilitas wi-fi dan hotspot untuk menunjang aktivitas para tamu, penyewa dan penghuni.

Sepanjang tahun 2008, Bakrieland membelanjakan Rp 2,7 miliar untuk pengembangan Teknologi Informasi.

Di tahun 2009, pengembangan Teknologi Informasi akan dilanjutkan dengan pembangunan sistem data akuntansi dan keuangan yang terintegrasi ke dalam satu database dengan teknologi berbasis web dan mobile sehingga manajemen baik pada fungsi operasional, teknis, maupun strategis dapat mengakses informasi terkini dan akurat dalam menunjang proses pengambilan keputusan bagi Perseroan. Sistem tersebut akan menghasilkan *on-line collaborative work* untuk setiap dan antar unit usaha, maupun dengan mitra kerja. Selain itu, Bakrieland juga merencanakan untuk menerapkan ERP di Perseroan dan seluruh Unit Usaha.

operation. For instance, PT Bakrie Swasakti Utama/Aston Rasuna Hotel & Residence, later followed by Nirwana Bali Resort, developed an integrated IT system that covers reservations up to billing and accounting records. At some other operational units such as the Rasuna Office Park, Bogor Nirwana Residence, and Nirwana Bali Resort, wi-fi and hotspot facilities are also available to support activities of guests, tenants and residents.

For 2008, Bakrieland spent Rp 2.7 billion for information technology development.

In 2009, IT development plans will include the creation of accounting and financial systems that are integrated into web and mobile-based databases, enabling management at the operational, technical and strategic levels to access current and accurate information in support of the Company's decision making process. The system will produce on-line output for each business unit and collaboratively between business units, as well as by business partners. In addition, Bakrieland also plans to implement ERP in the Company as well as in its Business Units.

Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan

Safety, Health, and Environment

Bakrieland menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perseroan dan tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan maupun produksi.

We place safety as the Company's core value and do not compromise on health and safety for the sake of profit and production.

Sebagai perusahaan yang senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, Bakrieland secara moral bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan peduli lingkungan, baik bagi karyawan maupun mitra usaha yang terkait dalam kegiatan operasionalnya. Dalam usaha mewujudkan hal ini, Bakrieland secara interen memiliki prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum dalam Pedoman Perilaku, sebagai berikut:

1. Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perseroan dan meyakini bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup mereka.
2. Menghargai nilai kehidupan di atas segalanya dan mengelola risiko dengan benar.
3. Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan maupun produksi.

As a company that always emphasizes work health and safety, Bakrieland is morally responsible for creating a safe, healthy and environmentally-friendly workplace in all its operational activities, both for its employees and for its business partners. To attain this, Bakrieland has an internal set of work safety and health principles as covered in its Code of Conduct, as follows:

1. To put safety as the Company's core value and ensure that employees also place safety as part of their work culture and way of life.
2. To put the highest value on life and to manage risk properly.
3. To not compromise on health and safety for the sake of profit and production.



- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 4. Secara terus menerus mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan. 5. Melaksanakan norma keamanan kerja sebagai suatu persyaratan kepegawaian. 6. Meyakini bahwa semua karyawan, mitra usaha, dan pihak-pihak terkait lain diinformasikan dan dilatih dengan baik, serta berkomitmen untuk meningkatkan proses-proses keselamatan dan kesehatan kerja. 7. Bertanggungjawab untuk menaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan. | <ul style="list-style-type: none"> 4. To regularly establish and improve the best work safety and health systems and procedures to create a zero-accident working environment. 5. To carry out work safety norms as an employment requirement. 6. To ensure that all employees, business partners, and other related parties are well informed and trained, and are committed to improving the work safety and health process. 7. To be responsible for complying and continuously communicating the safety and health principles. |
|---|--|

Pengembangan program Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan (K2L) menuntut adanya kerja sama yang baik antara Perseroan dengan karyawan dan pihak-pihak terkait. Seluruh karyawan diharapkan memahami, mendukung, melaksanakan dan membantu melaksanakan penerapan kebijakan dan prinsip-prinsip K2L. Karyawan wajib menciptakan dan menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan fisik kerja, tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi kerja karyawan lainnya, serta bersama-sama mengupayakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk polusi (suara, udara, dan lainnya) yang dapat mempengaruhi konsentrasi kerja. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam penerapan K2L antara lain kelompok masyarakat, instansi pemadam kebakaran, dan Pemerintah Daerah.

Penerapan K2L di unit usaha Bakrieland berada dalam pengawasan Divisi Operational Asset Management, yang membawahi Departemen *Safety, Health, and Environment* (SHE). Departemen SHE antara lain bertugas untuk memastikan:

- a. Berfungsinya seluruh peralatan keamanan gedung.
- b. Lingkungan kerja memenuhi standar kesehatan, baik dari segi air bersih, udara, limbah, dan lain-lain.
- c. Keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, yang diawali dengan pencegahan dan perlindungan terhadap bahaya kebakaran, pembuatan prosedur keadaan darurat dan evakuasi, serta penempatan tanda peringatan.
- d. Petugas keamanan terampil dalam bertugas, bersikap baik terhadap pelanggan, dan sigap dalam mengatasi keadaan darurat.

Berkenaan dengan hal ini, pada tahun 2008 Departemen SHE bekerja sama dengan instansi pemadam kebakaran mengadakan latihan pemadam kebakaran di Ciracas dan di lokasi kerja unit masing-masing. Departemen ini juga mengundang beberapa perusahaan konsultan untuk memberikan pelatihan mengenai keamanan gedung, kesehatan dan keselamatan kerja, *fire safety, fire drill, fire safety equipment*, penanganan teror bom, serta pelatihan TPTKP (Tingkatan Pertama pada Tempat Kejadian Perkara).

Development of Safety, Health and Environment (SHE) requires active cooperation between the Company, its employees and related parties. All employees are expected to understand, support, carry out, and assist in the implementation of SHE policies and principles. Employees are obliged to create and maintain cleanliness, safety and health of the physical work environment, to not engage in activities that may disturb other employee's work concentration, and to mutually create a work environment that is free from any kind of pollution (sound, air, etc) that may affect concentration at work. Other parties that are involved in the implementation of SHE are, among others, community groups, fire safety institutions, and regional governments.

Implementation of SHE at each of Bakrieland's business units is supervised by the Operational Asset Management Division, with supervision over SHE. SHE Department has duties to ensure the following:

- a. All safety equipment in buildings are fully functional.
- b. Working environment meets health standards in clean water, air, waste, etc.
- c. Work safety for all employees, which begins with prevention and protection from fire hazards, preparation of emergency and evacuation procedures, and placement of warning signs.
- d. Skilled security officers with good manners help customers and are responsive in coping with emergency situations.

In this respect, in 2008 the SHE Department worked together with the fire safety institution to conduct fire safety exercises in Ciracas and at each unit's work location. This department also invited some consulting companies to provide training on building safety, work safety and health, fire safety, fire drills, fire safety equipment, bomb threat handling, and training on The First Level at the Crime Scene Location (TPTKP).

Di bidang kesehatan, kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain melakukan pengasapan (*fogging*) di setiap unit usaha dan menggiatkan program olah raga rutin bagi karyawan. Sementara di bidang lingkungan, Bakrieland melaksanakan program “Bakrieland Goes Green” yang mengedepankan prinsip-prinsip, *green architecture*, *green operation*, dan *green attitude* pada seluruh pengembangan proyeknya. Beberapa proyek utama Bakrieland telah berhasil memperoleh penghargaan berkenaan dengan penerapan konsep pengembangan kawasan yang berwawasan lingkungan ini. Pemaparan secara menyeluruh mengenai hal ini terdapat pada Bab mengenai CSR Terintegrasi: “Bakrieland Goes Green” pada Laporan Tahunan ini.

Untuk meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip K2L di lingkungan usahanya, saat ini Bakrieland tengah mempersiapkan sistem dan prosedur K2L yang memenuhi persyaratan sertifikasi sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja OHSAS 18001.

In respect to the health department, activities that have been carried out, among others, include fogging at all business units and reinforcing regular sports programs for employees. Meanwhile, regarding the environment, Bakrieland has implemented the “Bakrieland Goes Green” program which emphasizes green architecture, green operation, and green attitude in all of its project developments. Some of Bakrieland’s major projects have successfully obtained awards and recognitions for the implementation of environment-friendly concepts. A comprehensive description on this subject is presented in the Chapter on Integrated CSR: “Bakrieland Goes Green” in this Annual Report.

To enhance the quality of the SHE principles implementation at the operational level, Bakrieland is currently preparing the SHE system and procedures that meet the requirements for Work Health and Safety OHSAS 18001 certification.